

Penyuluhan Masyarakat Sekitar Waduk Jatigede dalam Rangka Optimalisasi Potensi Perikanan Sekitar Waduk melalui Teknik Budidaya Sederhana di Desa Sukamenak Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang

Community Counseling Around the Jatigede Reservoir in the Context Optimizing the Potential of Fisheries Around the Reservoir through Simple Cultivation Techniques in Sukamenak Villages Darmaraja District Sumedang Regency

Zahidah Hasan¹⁾, Heti Herawati^{1)*}, Iskandar Iskandar¹⁾, Sunarto Sunarto²⁾, Mochamad Candra Wirawan Arief¹⁾

* **Korespondensi Penulis:**

Heti Herawati

E-mail: h.herawati@unpad.ac.id

¹⁾ Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran, Sumedang

²⁾ Departemen Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran, Sumedang

Submitted Des 27, 2021.

Revised Jan 19, 2022.

Accepted Jan 20, 2022.

Abstract

The development of the Jatigede Reservoir in Sumedang Regency has changed the landscape, land cover as well as the livelihoods main incomes of the community's surrounding the reservoir. People who were originally farmers and cultivated agricultural land are now starting to adapt to the new environment in the form of an inland water ecosystem. The pattern of community adaptation can be seen from their livelihood activities as fishermen using fishing rods, nets and several other fishing gear. In addition to fishing activities, the community began to consider the outskirts of the reservoir to be used as a fish farming area. The enthusiasm and optimism of the community around this reservoir is the basis for Community Service activities to strengthen community participation in the management of the Jatigede Reservoir in a sustainable manner with aquaculture counseling in the form of aquaculture technology and alternative feeds that can be developed around the Jatigede Reservoir. The enthusiasm and initiation carried out by the community in developing aquaculture around the reservoir need to be supported by joint collaboration to achieve sustainable reservoir management.

Keywords: Aquaculture, Management, Jatigede Reservoir

Abstrak

Pembangunan Waduk Jatigede di Kabupaten Sumedang, telah merubah bentang alam, tutupan lahan sekaligus mata pencaharian masyarakat disekitar lokasi waduk. Masyarakat yang awalnya merupakan petani dan mengolah lahan pertanian saat ini mulai beradaptasi dengan lingkungan baru berupa perairan tergenang. Pola adaptasi masyarakat tampak dari aktifitas pencahariannya menjadi nelayan baik menggunakan pancing, jaring dan beberapa alat tangkap lainnya. Selain adanya aktifitas nelayan, masyarakat mulai mempertimbangkan daerah pinggiran waduk untuk dijadikan kawasan budidaya Perikanan. Antusiasme dan optimisme masyarakat sekitar waduk ini yang mendasari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memperkuat peran serta masyarakat dalam pengelolaan Waduk Jatigede secara berkelanjutan dengan penyuluhan budidaya perikanan baik berupa teknologi budidaya dan pakan alternatif yang dapat dikembangkan disekitar Waduk Jatigede. Antusiasme dan inisiasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan budidaya sekitar waduk perlu didukung dengan kolaborasi bersama untuk tercapainya pengelolaan waduk secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Budidaya Perikanan, Pengelolaan, Waduk Jatigede

Pendahuluan

Waduk Jatigede merupakan waduk baru yang dibangun di Sumedang Jawa Barat. Waduk Jatigede memiliki luas area sebesar 3.035,34 ha. Pembangunannya dilakukan dengan membendung sungai Cimanuk dan menggenangi lima Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang yaitu Kecamatan Jatigede 760,55 ha, Kecamatan Jatinunggal 239,89 ha, Kecamatan Wado 459,23 ha, Kecamatan Darmaraja seluas 1.575,67 ha, dan Kecamatan Cisitu 48.65 ha (BAPPEDA Kabupaten Sumedang 2012). Waduk merupakan salah satu sumber air tawar yang menunjang kehidupan makhluk hidup dan kegiatan sosial ekonomi manusia. Sumberdaya perairan pada waduk sangat mendasar untuk menunjang pengembangan ekonomi di wilayah sekitarnya. Pengembangan pengelolaan waduk selain daridengan fungsi utama waduk sebagai sumber air untuk penyelesaian permasalahan kekeringan pada area pertanian, juga memiliki fungsi pemanfaatan di berbagai bidang, salah satunya adalah perikanan dan wisata (Shaleh 2015).

Waduk Jatigede merupakan waduk baru yang dibangun di Sumedang Jawa Barat. Waduk Jatigede memiliki luas area sebesar 3.035,34 hHa. Pembangunannya dilakukan dengan membendung sungai Cimanuk dan menggenangi lima Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang yaitu Kecamatan Jatigede 760,55 ha, Kecamatan Jatinunggal 239,89 ha, Kecamatan Wado 459,23 ha, Kecamatan Darmaraja seluas 1.575,67 ha, dan Kecamatan Cisitu 48.65 ha (BAPPEDA Kabupaten Sumedang 2012).

Waduk Jatigede merupakan waduk baru yang dibangun di Sumedang Jawa Barat. Ekosistem waduk memiliki potensi sumberdaya perikanan yang besar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. PDengan adanya pembangunan waduk ini juga secara langsung menjadikan perubahan mata pencaharian masyarakat yang terdampak penggenangan. Mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya adalah petani akibat dari perubahan iniberubah menjadi nelayan tangkap yang memanfaatkan sumberdaya perikanan yang terdapat di Waduk Jatigede seperti Nila (*Oreochromis niloticus*), Patin (*Pangasius hypophthalmus*), Lalawak (*Barbodes Balleroides*) dan Hampal (*Hampala macrolepidota*) (Setiawan dkk, 2018).

Masyarakat nelayan Waduk Jatigede adalah kelompok nelayan yang memiliki mata pencaharian utamanya menangkap ikan di waduk. Kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Waduk Jatigede penting dilakukan mengingat saat ini kelembagaan

belum terbentuk secara resmi dan dikelola dengan baik. Dari hasil pengamatan, pengetahuan dan keterampilan dan kualitas nelayan di Waduk Jatigede perlu untuk ditingkatkan. Pengelolaan sumberdaya waduk secara optimal dapat dilakukan melalui usaha-usaha di bidang sektor perikanan seperti perikanan tangkap dan budidaya. PeSedangkan pengelolaan sumberdaya waduk secara terpadu dilakukan dengan cara pengelolaan di luar sektor perikanan, seperti pertanian dan pariwisata sekitar waduk yang dilakukan untuk mendukung suatu program pengelolaan yang efektif guna menjamin produksi ikan yang optimum dan berkelanjutan. Tentu saja upaya tersebut dilakukan dengan tidak mengabaikantetap mempertimbangkan upaya alternatif peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitarnya (Rahmawati Nugroho dan Suripin, 201302). Salah satu pengelolaan yang biasa dilakukan seperti menjaga lingkungan di sekitar waduk, misalnya tidak membuang sampah pada sungai yang bisa menyebabkan menurunnya kualitas air pada Waduk Jatigede dan menata daerah aliran sungai sekitar waduk Jatigede.

Zonasi kawasan perikanan di Waduk Jatigede diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumedang tertera pada Bab VIII pasal 49 yakni sebagai tempat penangkapan ikan, dan dilarang melakukan kegiatan perikanan Keramba Jaring Apung (KJA), dan hinggaRTRW saat ini masih belum adanya memberikan ijin untuk pemanfaatan waduk untuk budidaya ikan dengan KJA. Dengan melihat berbagai persoalan tersebut di Waduk Jatigede, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana pengelolaan waduk, dengan mengoptimalkan lahan sekitar waduk untuk kegiatan budidaya, termasuk beberapa lokasi lahan surutan (*drawdown*) sekitar Jatigede (Arief dkk 2021)

Kegiatan penyuluhan Perikanan Berkelanjutan Melalui Teknik Budidaya Sederhana menghadirkan 2 topik bahasan yaitu: 1). Tteknologi budidaya sederhana dengan isi materi dari teknologi wadah (kolam), sistem kualitas air (Zidni dkk 2017) dan integrasi sederhana dengan beberapa jenis sayuran; (Andriani dan Zahidah 2019). 2). Potensi bahan lokal sebagai pakan ikan. dengan ini materiMateri alternatif pakan ikan dilakukan dengan identifikasi beberapa bahan lokal yang tersedia di sekitar lokasi penyuluhan untuk alternatif bahan pakan seperti singkong, jagung, ampas tahu, keong dan ikan sapu-

sapu yang umumnya merupakan limbah tak terpakai. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat dalam budidaya perikanan melalui teknologi sederhana serta pemanfaatan bahan-bahan lokal sebagai alternatif pakan ikan.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Pemilihan Kelompok Sasaran

Pemilihan kelompok sasaran ini bertujuan untuk memastikan kelompok sasaran yang menjadi target kegiatan. Kriteria kelompok sasaran ini adalah nelayan penangkap ikan di Desa Sukamenak, Waduk Jatigede baik yang sudah memiliki kelompok maupun nelayan yang belum tergabung dalam kelompok serta masyarakat sekitar waduk yang memiliki keinginan atau inisiasi melakukan dan mengembangkan budidaya perikanan. Pemilihan kelompok ini dilakukan dengan diskusi dengan kelompok nelayan dan perangkat desa Sukamenak yang terdapat di lokasi diadakan penyuluhan.

Sosialisasi

Kelompok sasaran ini akan diberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sekitar waduk, budidaya perikanan sederhana sekitar waduk dan alternatif penggunaan pakan yang bersumber dari bahan-bahan lokal yang terdapat sekitar waduk. Sosialisasi akan dilakukan di Balai Desa Sukamenak Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara objektif dengan melihat sejauh mana tingkat pemahaman yang telah diperoleh dan tingkat keinginan untuk melakukan usaha budidaya di sekitar waduk. Evaluasi secara subjektif akan dilakukan terhadap partisipasi yang terpantau dalam bentuk kehadiran dalam pertemuan. Selain itu pendampingan juga akan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad sejak 2019.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dengan tema Penguatan Kelembagaan Nelayan Waduk Jatigede Untuk Perikanan Berkelanjutan Melalui Teknik Budidaya Sederhana menghadirkan 2 topik bahasan yaitu : 1) Te. teknologi budidaya sederhana dengan isi materi dari teknologi wadah (kolam), sistem kualitas air dan

integrasi sederhana dengan beberapa jenis sayuran; 2) P. Potensi bahan lokal sebagai pakan dengan ini materi beberapertutama pemanfaatan a bahan yang tersedia di sekitar lokasi penyuluhan untuk alternatif bahan pakan seperti singkong, jagung, ampas tahu, keong dan ikan sapu-sapu yang umumnya merupakan limbah tak terpakai.

Penyuluhan yang dilakukan dihadiri oleh 23 orang yang merupakan perwakilan nelayan penangkap ikan dari berbagai kecamatan yang berada disekitar Waduk Jatigede n dan juga dihadiri oleh Kepala Desa Sukamenak, perwakilan dari Kecamatan Darmaraja, dan penyuluh dari Kementrian Kelautan dan Perikanan. Kegiatan dilaksanakan di balai Desa Sukamenak Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Selain itu sebagai bagian dari integrasi dengan pembelajaran di Program Studi Perikanan dan Ilmu Kelautan, penyuluhan ini diselenggarakan dengan kombinasi luring bagi masyarakat dan daring bagi mahasiswa. Dengan kombinasi ini peserta daring adalah 196 mahasiswa. Gambar persiapan dan keaktifan peserta dapat dilihat pada gambar berikut Gambar 1.



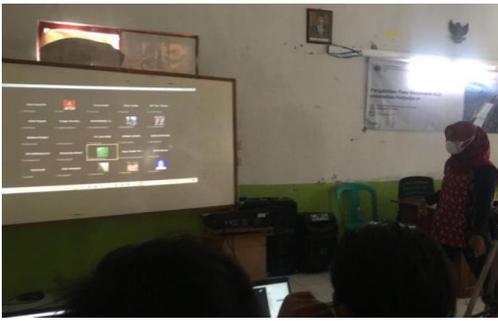
(a) Narasumber dan Kepala Desa Sumamenak



(b) Peserta penyuluhan secara luring



(c) Peserta penyuluhan secara luring



(d) Peserta penyuluhan secara daring

Gambar 1. Peserta penyuluhan yang dilakukan secara kombinasi daring dan luring.

Kegiatan penyampaian materi dilakukan selama 60 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi interaktif dengan peserta. Melalui kegiatan diskusi ini dapat dilihat antusiasme peserta yang cukup tinggi mengenai materi yang diberikan sekaligus menjadi evaluasi terhadap hasil pemaparan materi. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran masyarakat yang hadir sesuai undangan serta pertanyaan yang diajukan oleh 7 peserta terhadap materi teknologi budidaya dan alternatif pakan. Melalui evaluasi materi melalui kegiatan diskusi interaktif terdapat menghasilkan 3 peserta yang sangat aktif dan mampu menjawab pertanyaan sekaligus memiliki inisiatif kegiatan budidaya perikanan sekitar waduk.



Gambar 2. Peserta penyuluhan yang mendapatkan buku hasil evaluasi keaktifan dan mampu menjawab pertanyaan dari materi pemaparan.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Penyuluhan

Ada beberapa faktor yang merupakan pendorong keberhasilan dari keberhasilan kegiatan ini, diantaranya adalah :

- Antusiasme peserta yang menghadiri penyuluhan
Antusiasme peserta pada saat penyuluhan

menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan budidaya perikanan sekitar waduk terutama dalam teknologi pemanfaatan kolam terpal, dan drum plastik serta kombinasi budidaya perikanan dengan tanaman sayuran (akuaponik).

- Inisiasi Peserta Penyuluhan
Inisiasi budidaya telah dilakukan oleh beberapa peserta penyuluhan dengan melakukan budidaya perikanan dengan cara sederhana yaitu kolam dan budidaya ikan dalam ember/tong plastik yang saat ini mulai banyak dikembangkan. Kunjungan kepada peserta penyuluhan setidaknya terdapat 4 unit kolam tanah sekitar waduk, serta 20 drum yang digunakan sebagai wadah budidaya dengan akuaponik (Gambar 6 dan 7)
- Peserta yang hadir merupakan peserta target kegiatan

Peserta yang hadir dalam penyuluhan merupakan nelayan penangkap ikan yang merupakan ketua dan anggota kelompok, ketua paguyuban sehingga kehadiran peserta yang merupakan tokoh masyarakat di masyarakat dapat mempercepat penyampaian informasi kepada warga masyarakat lainnya yang memiliki potensi dan antusiasme dalam budidaya perikanan.

Faktor penghambat dalam kegiatan ini secara umum adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana budidaya yang dimiliki masyarakat. Pemenuhan sarana dan prasarana budidaya untuk itu memerlukan kerjasama dari berbagai pihak antara lain melalui pendampingan kelompok pembudidaya serta kolaborasi pemerintah desa, dinas perikanan baik di kabupaten maupun tingkat propinsi dan instansi lainnya seperti BUMN dan pihak swasta.



Gambar 3. Melihat inisiasi budidaya sekitar waduk



Gambar 4. Melihat inisiasi budidaya sekitar waduk

Rencana Tahapan Selanjutnya

Tahapan selanjutnya setelah kegiatan penyuluhan. Setelah diberikannya materi mengenai Teknik Budidaya Sederhana dilakukan, maka setelah pelatihan diberikan, maka akan dilakukan perencanaan kegiatan pemantauan dan pendampingan yang mungkin dilakukan secara berkala untuk melihat antusias dan keseriusan para peserta dalam mengembangkan beberapa alternatif pilihan budidaya perikanan sekitar waduk. Secara umum program ini diharapkan agar Waduk Jatigede dapat tetap memberikan manfaat sebagai sumber air bagi masyarakat sekitar, dan kelompok perikanan dapat berkembang dengan baik dalam pengembangan budidaya perikanan. Rencana pengembangan jangka panjang terutama untuk memenuhi harapan perbaikan sarana dan prasarana dapat dilakukan Selain itu melalui kolaborasi banyak pihak. Para pihak yang terlibat dalam kolaborasi antara lain terutama kelompok masyarakat, dengan pemerintah baik kabupaten beserta dinas teknisnya, perlu didukung dengan kolaborasi dengan pihak-pihak swasta atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) BUMD. untuk menyelesaikan beberapa permasalahan terutama kurangnya sarana prasarana pendukung budidaya perikanan yang ada di sekitar Waduk Jatigede.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan Penguatan Kelembagaan Nelayan Waduk Jatigede untuk Perikanan Berkelanjutan Melalui Teknik Budidaya Sederhana merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat Desa Sukamenak, untuk dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta dalam mencari alternatif kegiatan budidaya perikanan. Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan para peserta sangat antusias dan akan informasi yang disampaikan oleh pemateri. Antusiasme dan optimisme ini terlihat sejak awal dimulainya acara penyuluhan sampai dengan

selesai. Beberapa peserta dapat dan telah mempraktekan langsung beberapa teknik budidaya sederhana disekitar waduk. Inisiasi masyarakat ini perlu didukung dengan kolaborasi berbagai pihak untuk keberhasilan budidaya sekitar waduk sekaligus menjaga keberlanjutan pengelolaan Waduk Jatigede.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Pengabdian Pada Masyarakat dan Inovasi Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dana hibah Pengabdian Pada Masyarakat Integrasi Riset, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Staff Desa Sukamenak Kabupaten Sumedang yang membantu program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. 2017. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengelolaan Rumah Potong Hewan di Kota Metro Lampung, Bandar Lampung, Universitas Lampung.
- Assauri, S. 2013. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badowi, M. 2018. Matriks Analisis EFE dan IFE. Diakses pada <https://www.mochamadbadowi.com/news/matriks-analisis-efe-dan-ife.html>
- Charles E, Bamfor. 2010. Strategy: Sustainable Advance and Performance. Canada: South Western Cengage Learning.
- Hutama, CL dan Subagio. 2014. Analisa Pengaruh Dining Experience Terhadap Behavioral Intention dengan Customer Satisfaction sebagai Variabel Intervening. Jurnal Manajemen Pemasaran Petra, 2(1).
- Ilham, N., S. Hastuti dan I.K. Karyasa. 2002. Pendugaan Parameter dan Elastisitas Penawaran dan Permintaan Beberapa Jenis Daging di Indonesia. JAE.
- Khasrad, K., J. Hellyward, A.D Yuni. 2012. Kondisi Tempat Pemotongan Hewan Bandar Buat Sebagai Penyangga Rumah Pemotongan. Jurnal Peternakan Indonesia, 373.
- Mid Solusi Nusantara. 2022. Mengapa Perlu Analisis SWOT Untuk Perusahaan? Jurnal Entrepreneur. Diakses <https://www.jurnal.id/id/blog/fungsi-manfaat-tujuan-juga-faktor-internal-dalam-analisis->

[swot-adalah-berikut/](#)

Pemerintah Kabupaten Garut. 2017.
<https://www.garutkab.go.id/page/domba-garut>
diakses pada (21Desember 2021).

Seputra, H. S., N. Henny, P. Rudi, Salundik. 2015.
Kajian Teknis Operasional Dan Lingkungan
Rumah Potong Hewan Taliwang Kabupaten
Sumbawa Barat. IPB. Diakses
[http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/
79269](http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/79269)